

Evaluasi Kesiapan Pengguna Website Penunjang Pelaporan Administrasi Sekolah pada HIMPAUDI Kabupaten Bekasi

Arie Kusumawati

Manajemen Informatika, Politeknik Manufaktur Astra
Jl. Gaya Motor Raya No.8 Sunter II Jakarta Utara 14330
E-mail: arie.kusumawati@polman.astra.ac.id

Abstrak

Kelancaran dalam proses pelaporan administrasi mendorong organisasi bergerak maju untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi khususnya website. Resiko akan kegagalan dalam implementasi teknologi akan selalu ada mengingat terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh organisasi saat ini. Upaya meminimalisir resiko akan kegagalan, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengukuran tingkat kesiapan (readiness) sebelum proses implementasi website pelaporan administrasi di lingkungan HIMPAUDI Kabupaten Bekasi diterapkan. Penelitian ini melibatkan 104 responden yaitu diantaranya kepala sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan metode Technology Readiness Index (TRI) yang diperkenalkan oleh Parasuraman. Hasil total skor TRI yang didapatkan dari evaluasi kesiapan pengguna website untuk penunjang pelaporan pada Himpaudi sebesar 2,72 yaitu calon pengguna website masih memiliki tingkat kesiapan yang rendah atau low technology readiness. Rekomendasi disusun berdasarkan hasil total skor TRI yang dapat membantu organisasi dalam meningkatkan kesiapan pengguna dalam memanfaatkan teknologi website pelaporan administrasi.

Kata kunci : evaluasi, kesiapan, TRI, website, HIMPAUDI

Pendahuluan

HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) Kabupaten Bekasi merupakan suatu organisasi independen dan legal yang menghimpun unsur pendidik dan tenaga kependidikan pada segmen anak usia dini. Saat ini berdasarkan data yang dirilis Sapulidi Riset Center, Lembaga Swadaya Masyarakat pada awal tahun 2018 saja setidaknya jumlah lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang sudah berdiri di Kabupaten Bekasi telah mencapai 1.651 lembaga yang terdaftar dan tersebar di 23 kecamatan.

Menyadari besarnya wilayah dan rumitnya proses administrasi pelaporan setiap sekolah

PAUD maka dirancanglah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) HIMPAUDI Kabupaten Bekasi. TIK dalam arti luas tidak hanya mencakup perangkat keras atau hardware dan perangkat lunak atau *software* [1], tetapi termasuk di dalamnya adalah sumber daya manusia atau yang biasa di sebut dengan *brainware*. TIK direncanakan berjalan pada *platform website* yang mampu dipergunakan oleh setiap sekolah PAUD di lingkungan Kabupaten Bekasi sehingga, tidak perlu menggunakan media email atau whatsapp untuk kirim dokumen yang berdampak tercecernya dokumen hingga hilangnya data sekolah yang ada dilingkungan kabupaten Bekasi.

Faktor kesiapan *brainware* dalam organisasi

sangat menentukan akan kesuksesan dari implementasi maupun adopsi TIK yang baru [2]. Kompleksitas *brainware* seringkali menjadi penyebab adanya kegagalan proyek TIK, merujuk Ethie dan Madsen dalam Amaranti [3], adanya keengganan pengguna yang berlanjut pada penolakan dan ketidak mampuan perusahaan untuk menentukan perubahan baik pada struktur organisasi dan desain yang sesuai dengan manfaat teknologi yang dipilih menyebabkan tidak dapat diperolehnya keuntungan serta manfaat dari penerapan teknologi tersebut.

Resiko tidak diperolehnya manfaat dan keuntungan dalam implementasi teknologi selalu ada pada sektor manapun. Upaya meminimalisir resiko yang mungkin timbul diakhir, maka dapat dilakukan pengukuran tingkat kesiapan (readiness) sebelum dilakukan proses implementasi [4]. Menurut Amran Chaniago [5], tingkat kesiapan dapat diartikan dari dua kata yaitu tingkat dan kesiapan. Tingkat diartikan sebagai suatu yang tersusun seperti kelas, jenjang atau golongan. Sedangkan kesiapan diartikan sanggup melaksanakan dan atau menjalani, sudah tersedia, tinggal menggunakan. Tingkat kesiapan dapat diartikan bagaimana seorang baik individu maupun organisasi dapat siap untuk beradaptasi, menggunakan serta memanfaatkan teknologi dalam kegiatan sehari-hari. Berkaitan dengan proses penerapan TIK website HIMPAUDI Kabupaten Bekasi, maka dibutuhkan suatu metode yang dapat membantu dalam pengukuran tingkat kesiapan atau readiness pada beberapa aspek.

Parasuraman mengembangkan Technology Readiness Index (TRI) [6] dan mendefinisikan empat poin penting yang dipercaya dapat mempengaruhi tingkat kesiapan pengguna dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi, diantaranya: 1) *Optimism* (optimisme) yaitu pandangan-pandangan yang positif terhadap teknologi. 2) *Innovativeness* (inovasi) yaitu kecenderungan, sifat dan kebiasaan untuk menjadi pelopor dalam penggunaan teknologi terbaru dan dapat menggunakan teknologi yang terus terbaru. 3) *Discomfort* (ketidak nyamanan) yaitu rasa ketidaknyamanan dalam penggunaan teknologi. 4) *Insecurity* (ketidak amanan) yaitu rasa ketidakamanan dari para pengguna dalam menggunakan teknologi Metode TRI layak dipilih karena mampu membedakan pengguna

dan bukan pengguna, mampu menge-lompokkan pengguna berdasarkan keyakinan serta mampu mengidentifikasi kelompok yang memiliki rasa ketidaknyamanan dan ketidakamanan [7].

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini berupaya mengetahui tingkat kesiapan penggunaan (readiness) TIK website HIMPAUDI sebagai penunjang pelaporan serta, rekomendasi apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan tingkat kesiapan pengguna. Pembahasan kemudian akan disusun kedalam beberapa bagian agar mudah untuk dipahami yaitu, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta kesimpulan penelitian.

Metode Penelitian

Bagian metode penelitian ini akan berisikan mengenai tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pendekatan yang dipergunakan, objek penelitian dan model yang dipergunakan dalam penelitian. Dalam menyusun penelitian, diperlukan sebuah tahapan yang jelas agar penelitian bisa tercapai sesuai dengan tujuannya. Untuk itu, peneliti menggambarkan tahapan penelitian pada gambar 1.



Gambar 1: Tahapan Penelitian

Berdasarkan gambar 1, langkah-langkah penelitian dimulai dengan kegiatan perumusan masalah. Setelah ditemukannya permasalahan yang dihadapi dilanjutkan dengan mengumpulkannya data permasalahan mendalam melalui proses observasi dan wawancara dengan ketua HIMPAUDI Kabupaten Bekasi.

Studi literatur dilakukan sebagai upaya penyelesaian terhadap permasalahan merujuk pada konteks keilmuan saat ini. Hasil pembelajaran di dapatkan solusi dari permasalahan yang kemudian disusunlah alat ukur penelitian yaitu kuisoner. Sebelum pernyataan-pernyataan yang telah disusun didalam kuisoner dibagikan

kepada responden, peneliti melakukan uji coba kuesioner dengan melakukan content validity.

Content validity membantu peneliti untuk memastikan kembali apakah kuesioner yang akan disebar kepada responden dapat dimengerti dengan baik atau tidak. Kuisoner yang telah melalui proses content validity bila hasilnya baik maka kuesioner dapat benar-benar dibagikan kepada para responden namun, jika hasilnya tidak baik atau kurang baik maka peneliti harus memperbaiki content dari kuesioner tersebut.

Kuesioner yang dibagikan, kemudian dikumpulkan untuk selanjutnya dilakukan proses pengolahan data. Pengujian validitas dan reliabilitas terhadap data dilakukan pada tahap pengolahan data kuisoner. Pengujian validitas pada penelitian ini adalah dengan Pearson Correlation Coefficient sedangkan pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha. Jika data yang didapatkan telah dinyatakan valid dan reliabel, pengolahan data dapat dilanjutkan dengan melakukan analisa data menggunakan pendekatan TRI (*Technology Readiness Index*).

TRI atau *Technology Readiness Index* membantu peneliti menemukan tingkat kesiapan pengguna dengan menggunakan statistika inferensial, yaitu metode statistik untuk peneliti mengumpulkan, mengolah dan menyajikan serta menganalisis data kuantitatif. Hasil yang diharapkan melalui *Technology Readiness Index* pada penelitian ini yaitu skor atau tingkatan kesiapan dalam pembagian kuadran. Hasilnya didapatkan analisis untuk mendukung penarikan kesimpulan terhadap permasalahan utama penelitian dan beserta dengan rekomendasi pengembangan strategi yang dapat diimplementasikan oleh HIMPAUDI Kabupaten Bekasi.

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial yang dapat dipahami sebagai metode yang berhubungan dengan analisis data pada sampel dan hasilnya dipakai untuk generalisasi pada populasi. Data yang telah didapatkan dari pengguna akan mengalami proses pengolahan terlebih dahulu. Pengolahan data pada penelitian ini memanfaatkan metode *Technology Readiness Index* (TRI) yang diperkenalkan oleh Parasuraman. mengembangkan *Technology Readiness Index* (TRI) menggunakan 4 faktor yaitu yaitu diantaranya adalah optimisme pengguna, inovasi pengguna, ketidaknyamanan

pengguna dan ketidakamanan pengguna [6][8].

Pasuraman mengenalkan alat ukur kuesioner yang berjumlah 36 pernyataan bersifat psikologis (lihat tabel 1). Sebelum kuesioner dibagikan, terlebih dahulu diuji kontennya, atau content validity test untuk melihat apakah responden mengerti apa maksud dari kuesioner tersebut. Kuesioner pada awalnya memiliki 5 skala Linkert [9] yaitu, 5 (sangat setuju) sampai dengan 1 (sangat tidak setuju). Berdasarkan kuesioner uji coba untuk content validity test yang telah disebar oleh peneliti, menunjukkan banyak responden yang memilih jawaban pada skala poin 3 yang menyebabkan jawaban dari pernyataan-pernyataan pada kuesioner berfokus hasil netral. Oleh karena itu, peneliti menggunakan 4 poin skala Likert dengan menghapus skala point 3 netral [10] untuk jawaban pada kuesioner yaitu, 4 (sangat setuju), 3 (setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

Setelah lolos dari uji konten, selanjutnya kuesioner dapat disebar kepada para responden, yaitu sampel para calon pengguna TIK khususnya website HIMPAUDI Kab. Bekasi sebagai penunjang pelaporan di lingkungan PAUD.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif (*Quantitative Research*). Metode *Quantitative Research* yaitu cara penyelidikan dalam mengidentifikasi permasalahan berdasarkan pengtesan suatu teori yang dapat diukur dengan angka dan dianalisa menggunakan survey teknik statistika [11]. Tujuan utama dari metode kuantitatif yaitu menentukan apakah permasalahan yang mengemuka ke permukaan adalah benar atau sebaliknya atau salah. Tujuan lainnya yaitu mencari hubungan yang menjelaskan sebab dalam beberapa fakta sosial yang terukur, menunjukkan hubungan variabel serta menganalisa.

Uji validitas dan reliabilitas dapat dilakukan setelah terkumpulnya data yang kemudian dilanjutkan dengan proses analisa. Kegiatan analisa yang dimaksud dalam penelitian yaitu dengan menguji nilai mean atau rata-rata matematika sederhana dari sekumpulan dua atau lebih bilangan terhadap bobot dari tiap variabel. Setiap variabel memiliki bobot 25% yang kemudian dibagi berdasarkan jumlah pertanyaan.

Setiap pernyataan pada variabel bersifat "positif" namun, khusus untuk pernyataan vari-

abel ke tidak nyamanan dan ke tidak aman dan bersifat “negatif” sehingga perlu dilakukan reverse coding. Reverse coding yaitu mencantumkan tanggapan “negatif” menjadi “positif” yang kemudian akan mengubah urutan pengodean [12] hal ini dilakukan karena variabel ini termasuk kedalam *Negatively-keyed items* [13].

Tabel 1: Item Kueisoner

Item	Variabel
OPT1	Kemudahan mengontrol sesuatu
OPT2	Kenyamanan menggunakan teknologi terbaru
OPT3	Kenyamanan menggunakan komputer
OPT4	Kenyamanan menggunakan teknologi canggih
OPT5	Penggunaan program komputer
OPT6	Efisiensi dalam melakukan pekerjaan
OPT7	Teknologi dapat memacu kreatifitas
OPT8	Kebebasan beraktifitas
OPT9	Teknologi dapat meng update informasi
OPT10	Keyakinan dalam menggunakan komputer
INN1	Pengetahuan tentang teknologi pada diri sendiri
INN2	Pengetahuan tentang teknologi pada rekan
INN3	Pionir padahal teknologi disekitar lingkungan
INN4	Mandiri dalam pengetahuan tentang teknologi
INN5	Penerapan teknologi terbaru dibidang pekerjaan
INN6	Kenyamanan mengeksplorasi gadget
INN7	Kemampuan dalam menggunakan produk berteknologi
DSS1	Ketidak percayaan kepada <i>technical support</i>
DSS2	Teknologi memperumit pekerjaan yang ada
DSS3	Kesulitan dalam membaca instruksi produk teknologi informasi
DSS4	Ketidak nyamanan mengganti kata sandi terlalu sering
DSS5	Tendensi lebih memilih produk standar tetapi mudah daripada canggih tetapi mahal
DSS6	Ketidaknyamanan menggunakan TI karena takut rusak
DSS7	Keharusan memberikan perhatian lebih saat sistem menghasilkan data
DSS8	Ketidaknyamanan karena teknologi memiliki efek pada resiko pada Kesehatan dan keselamatan
DSS9	Ketidaknyamanan karena takut bila dimata-matai
DSS10	Teknologi bermasalah saat dibutuhkan
INS1	Ketidakamanan ketika memberikan nomor kartu kredit
INS2	Ketidakamanan saat melakukan transaksi online
INS3	Kekhawatiran informasi yang dikirim dapat terlihat
INS4	Ketidakamanan melakukan proses bisnis secara online
INS5	Keharusan ada konfirmasi secara tertulis dalam bisnis online
INS6	Keharusan ada cek ulang terhadap proses otomatis
INS7	Perlu campur tangan manusia dalam bisnis
INS8	Keamanan bertransaksi dengan manusia daripada dengan komputer didalam bisnis
INS9	Ketidakamanan memberikan katasandi

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisikan mengenai klasifikasi responden penelitian, hasil dan pembahasan Analisa Nilai TRI yang didapatkan dalam penelitian serta pembahasan terhadap rekomendasi yang dibutuhkan.

Klasifikasi Responden

Penelitian Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan simple random sampling. Teknik ini digunakan karena pengambilan sampel yang diambil dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut [14]. Data penelitian ini didapatkan dengan memanfaatkan kuesioner media kertas yang dibagikan secara langsung kepada koresponden penelitian yaitu Kepala Sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data dilakukan dalam kurun waktu dua bulan dan didapatkan sebanyak 104 buah balasan dari para responden penelitian yang dapat dipergunakan, seperti pada tabel 2.

Tabel 2: Klasifikasi Responden Penelitian

Kategori	Variabel	Keterangan	
		Frekuensi	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Wanita	98	94%
	Pria	6	6%
Usia	18-30 tahun	26	25%
	31-40 tahun	18	18%
	41-50 tahun	34	32%
	> 50 tahun	26	25%
	Tidak Menjawab	0	0%
Pendidikan	SMP	2	2%
	SMA	60	58%
	Diploma	6	6%
	S1	36	34%
	S2	0	0%
	Tidak Menjawab	0	0%
Lama Bekerja	1-10 tahun	74	71%
	11-20 tahun	18	17%
	> 21 tahun	12	12%
	Tidak Menjawab	0	0%
	Tidak Menjawab	0	0%

Tabel 2 memperlihatkan secara detail klasifikasi dari responden penelitian. Klasifikasi responden pada table 2 memperlihatkan bahwa 98% responden didominasi oleh wanita, hal ini dikarenakan memang jenis kelamin dominan

pada profesi responden ini adalah wanita. Segmen usia responden, ditemui bahwa usia 41 tahun sampai dengan 50 tahun sebagai jumlah terbesar yaitu 32% dan 58% responden memiliki latar belakang pendidikan pada jenjang SMA atau sekolah menengah atas. Lama bekerja responden sebagian besar memiliki pengalaman di atas 1 sampai dengan 10 tahun.

Analisa Nilai Teknologi Readines Index

Analisa nilai TRI dilakukan dalam upaya menganalisa hasil dari data-data yang telah diperoleh peneliti. Data yang diperoleh tersebut didapatkan melalui kuesioner yang dikelompokkan kedalam 4 variabel penelitian yaitu diantaranya optimisme (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*) dan ketidakamanan (*insecurity*).

Sebelum melakukan analisa nilai TRI peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui dan mengukur data apa yang memang seharusnya diukur. Pengujian validitas pada penelitian ini adalah dengan Pearson Correlation Coefficient, dimana (r hitung) harus memiliki nilai besar dari r table. Distribusi nilai untuk r table adalah sebesar 0,195 dan r hitung yang didapatkan adalah bekisar antara 0,499 sampai dengan 0,769. Nilai r hitung yang didapatkan lebih besar dari r tabel dan memiliki hasil valid.

Kemudian pengujian reliabilitas dilakukan untuk dapat melihat konsistensi dari data yang telah didapatkan. Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's alpha [15]. Nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah > (lebih besar) dari 0,60 [16]. Setelah dilakukan pengujian reliabilitas ditemukan nilai dari Cronbach's alpha adalah sebesar 0,673 dengan N of items terdapat 36 buah pernyataan. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai Cronbach's alpha > dari 0,60 sehingga, dapat disimpulkan memiliki hasil yang reliabel.

Setelah pengujian validasi dan reliabilitas dilakukan kemudian reverse coding dilakukan pada penelitian ini khusus hanya pada yang mempunyai *negatively-keyed item* atau pernyataan kuesioner yang bersifat negative. Setiap variabel memiliki bobot 25% yang kemudian dibagi berdasarkan jumlah pertanyaan. Contoh terhadap variabel *optimism* yang memiliki 10 pernyataan maka 25% dibagi dengan 10 pernyataan

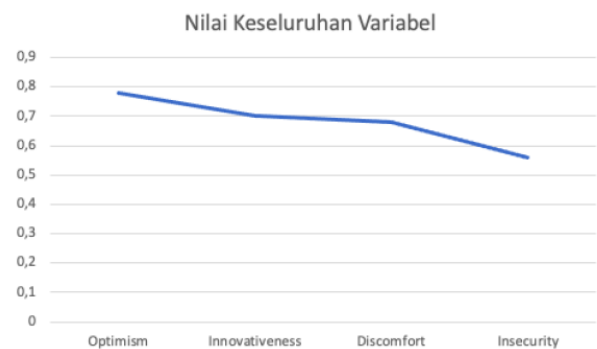
dan didapatkan hasil 2,50% untuk setiap pernyataan pada variabel optimism.

Hasil kuesioner dilakukan dengan proses pencarian nilai *mean value* atau nilai rata-rata. Nilai rata-rata suatu kelompok data adalah dengan jumlah nilai data dibagi dengan banyaknya data didalam kelompok [17]. Nilai *mean value* yang telah didapatkan kemudian dikalikan dengan bobot setiap pertanyaan.

Hasil analisa nilai pada setiap variabel yaitu 0,78 pada variabel optimism, *innovativeness* berada pada nilai 0,70, *discomfort* bernilai 0,68 dan *insecurity* dengan nilai 0,56 (lihat Gambar 2). Nilai dari setiap variabel kemudian dijumlahkan secara sederhana dan ditemukan total skor TRI yaitu 2,72. Tabel kesimpulan *Technology Readiness Index* dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3: Kesimpulan Technology Readiness Index

Variabel	Nilai
<i>Optimism</i>	0,78
<i>Innovativeness</i>	0,70
<i>Discomfort</i>	0,68
<i>Insecurity</i>	0,56
Total Skor TRI	2,72



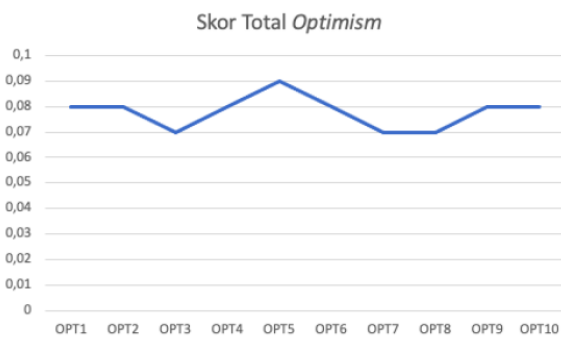
Gambar 2: Nilai Setiap Variabel

Detail hasil nilai *Technology Readiness Index* (TRI) pada variabel optimisme (*optimism*), inovasi (*innovativeness*), ketidaknyamanan (*discomfort*) dan ketidakamanan (*insecurity*) dapat dilihat pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 7. Tabel 4 menunjukkan bahwa pada *variable optimism* (OPT) memiliki total sebesar 0,78. Total skor pada variabel OPT didapatkan dengan mengetahui nilai mean yang kemudian dikalikan dengan bobot, sebagai contoh

pada pernyataan OPT1 yaitu diketahui mean adalah 3,15 dikali dengan 2,50% maka didapati skor total OPT 1 adalah 0,078 yang kemudian dilakukan pembulatan keatas sebesar 0,08. Detail grafik table 4 dapat dilihat pada Gambar 3.

Tabel 4: Detail Variabel Optimism

	Mean	Bobot (%)	Skor Total
OPT1	3,15	2,50%	0,08
OPT2	3,1	2,50%	0,08
OPT3	2,98	2,50%	0,07
OPT4	3,17	2,50%	0,08
OPT5	3,62	2,50%	0,09
OPT6	3,05	2,50%	0,08
OPT7	2,75	2,50%	0,07
OPT8	2,8	2,50%	0,07
OPT9	3,3	2,50%	0,08
OPT10	3,23	2,50%	0,08
Total variable <i>optimism</i>			0,78



Gambar 3: Detail Optimism

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel *innovativeness* (INN) memiliki total skor variabel 0,70. Nilai skor variabel INN didapatkan dengan cara mengkalikan nilai mean dengan bobot (%). Sebagai contoh pada pernyataan 4 sebagai nilai terbesar, yaitu dengan mengkalikan nilai mean INN4 3,08 dengan 3,75% maka didapati skor INN4 sebesar 0,12. Perhatikan Gambar 4 untuk detail grafik pada seluruh variabel INN.

Tabel 5: Detail Variabel *Innovativeness*

	Mean	Bobot (%)	Skor Total
INN1	2,90	3,75%	0,11
INN2	2,65	3,75%	0,10
INN3	2,62	3,75%	0,10
INN4	3,08	3,75%	0,12
INN5	2,21	3,75%	0,08
INN6	2,73	3,75%	0,10
INN7	2,46	3,75%	0,09
Total variable <i>innovativeness</i>			0,70

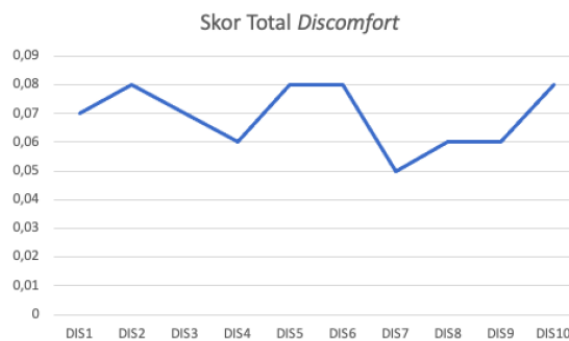


Gambar 4: Detail *Innovativeness*

Variabel *discomfort* (DIS) memiliki total variabel skor yaitu 0,68 dengan pernyataan ke 7 sebagai nilai terendah dan pernyataan ke 2, 5 dan 6 sebagai nilai sama tinggi atau berada pada nilai yang sama (lihat Tabel 6 dan Gambar 5). Nilai skor pada setiap pernyataan didapatkan dengan mengkalikan nilai mean dengan bobot pada setiap pernyataan.

Tabel 6: Detail Variabel *Discomfort*

	Mean	Bobot (%)	Skor Total
DIS1	2,73	2,50%	0,07
DIS2	3,14	2,50%	0,08
DIS3	2,7	2,50%	0,07
DIS4	2,23	2,50%	0,06
DIS5	3,05	2,50%	0,08
DIS6	3,12	2,50%	0,08
DIS7	2,09	2,50%	0,05
DIS8	2,36	2,50%	0,06
DIS9	2,49	2,50%	0,06
DIS10	3,17	2,50%	0,08
Total variable <i>discomfort</i>			0,68

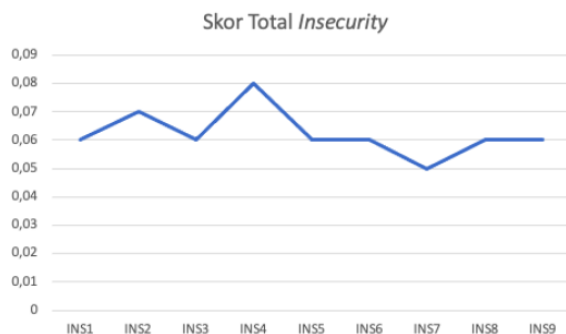


Gambar 5: Detail *Discomfort*

Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel *insecurity* (INS) memiliki skor total variabel sebesar 0,56 dimana nilai pada pernyataan 4 memiliki nilai terbesar yaitu 0,08. Sedangkan nilai terkecil pada INS 7 yaitu sebesar 0,05 dimana angka tersebut didapatkan dengan mengkalikan nilai mean dan bobot pada pernyataan 7. Detail grafik table 7 dapat dilihat Gambar 6.

Tabel 7: Detail Variabel Insecurity

	Mean	Bobot (%)	Skor Total
INS1	2,31	2,78%	0,06
INS2	2,52	2,78%	0,07
INS3	2,19	2,78%	0,06
INS4	2,72	2,78%	0,08
INS5	2,27	2,78%	0,06
INS6	2,12	2,78%	0,06
INS7	1,63	2,78%	0,05
INS8	2,18	2,78%	0,06
INS9	2,09	2,78%	0,06
Total variable <i>insecurity</i>			0,56



Gambar 6: Detail *Insecurity*

Parasurman mengkategorikan kesiapan pada *Technology Readiness Index* kedalam 3 tingkatan, yaitu diantaranya:

1. *Low Technology Readiness*: TRI dianggap tahap rendah jika TRI bernilai sama atau kurang dari 2.89 ($TRI \leq 2.89$)
2. *Medium Technology Readiness*: TRI dianggap pada tahap medium jika TRI bernilai diantara 2.90 sampai dengan 3.51 ($2.90 \leq TRI \leq 3.51$)
3. *High Technology Readiness*: TRI dianggap pada tahap tinggi jika TRI bernilai diatas 3.51 ($TRI > 3.51$)

Total skor TRI yang didapatkan dari 4 variabel yaitu sebesar 2.72 (lihat table 3) yang berarti kurang dari 2,89. Hal ini menunjukkan, bahwa Kepala Sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi masih memiliki tingkat kesiapan yang rendah atau low technology readiness.

Melihat lebih lanjut terhadap empat variabel penyusun total skor TRI menurut Parasuraman penulis membagi nilai setiap variabel kepada beberapa pengkategorian diantaranya:

1. *Low* skor variabel: Nilai variabel dianggap tahap rendah jika nilai variabel TRI bernilai sama atau kurang dari 0,72
2. *Medium* skor variabel: Nilai variabel dianggap pada tahap medium jika variabel bernilai diatas 0,72 sampai dengan 0,88
3. *High* skor variabel : Nilai variabel dianggap pada tahap tinggi jika variabel bernilai diatas 0,88

Selanjutnya terhadap nilai yang didapatkan tersebut dapat diketahui bahwa variabel *optimism* yaitu memiliki nilai 0,78 atau pada kategori medium skor variabel. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna atau khususnya Kepala Sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi memiliki pandangan yang positif terhadap teknologi. Mereka mempercayai bahwa dengan adanya teknologi dapat memberikan dampak positif bagi juga kehidupannya dan secara spesifik yaitu kepada tugas pekerjaan yang mereka emban.

Variabel *innovativeness* memiliki nilai sebesar 0,70 atau berada ada kategori low skor variabel. Atas nilai yang didapatkan tersebut diketahui bahwa masih rendahnya keinginan untuk berinovasi dilingkungan HIMPAUDI dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan keinginan untuk mulai menerapkan pengetahuan yang didapatkan.

Variabel *discomfort* memiliki nilai sebesar 0,68 dan berada pada kategori low skor variabel. Berdasarkan nilai yang didapatkan diketahui masih rendahnya rasa kenyamanan yang berkaitan terhadap pemanfaatan teknologi. Pengguna atau khususnya Kepala Sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi merasa tidak yakin terhadap keandalan teknologi, merasa teknologi rumit dan mungkin akan

rusak serta technical support yang dirasa belum memberi kepuasan selama ini.

Variabel *insecurity* memiliki nilai sebesar 0,56 sebagai skor terendah dan berada pada kategori low skor variabel. Berdasarkan nilai yang didapatkan diketahui masih rendahnya rasa aman yang bersinggungan dengan teknologi.

Rekomendasi

Melihat dari kondisi yang ada saat ini maka penulis merekomendasikan pelatihan, pembimbingan dan penambahan fitur aplikasi secara berkelanjutan agar semakin meningkatnya pengetahuan, kepercayaan diri, kenyamanan dan kehati-hatian pengguna dalam memanfaatkan website penunjang pelaporan administrasi sekolah di lingkungan HIMPAUDI Kabupaten Bekasi.

Peneliti menyusun beberapa rekomendasi tema pelatihan maupun seminar yang dapat diberikan berdasarkan hasil diskusi dengan organisasi terkait dan keterhubungan dengan website diantaranya: pelatihan dasar pengoperasian komputer, pelatihan pemanfaatan internet, pelatihan dasar Microsoft office dan excel, pelatihan pemanfaatan TIK khususnya website penunjang pelaporan administrasi sekolah HIMPAUDI serta isu keamanan TIK.

Latar belakang Pendidikan dengan lulusan SMA dan didominasi skala usia diatas 40 tahun memang menjadi tantangan tersendiri sehingga perlu adanya pembimbingan terhadap pemanfaatan TIK secara berkesinambungan serta tidak lupa peneliti merekomendasikan untuk ditambahkannya fitur tutorial pada website penunjang pelaporan administrasi sekolah.

Penutup

Hasil penelitian menunjukkan nilai 0,78 untuk variabel optimisme, variabel inovasi memiliki nilai 0,70 dan 0,68 pada variabel ketidaknyamanan serta 0,56 pada variabel ketidakamanan. Total nilai tingkat kesiapan berada pada skor 2,72 yang berarti pengguna masih memiliki tingkat kesiapan TRI yang rendah atau low technology readiness. Pengguna atau khususnya Kepala Sekolah atau administrator PAUD dibawah HIMPAUDI wilayah Kabupaten Bekasi telah memiliki pandangan yang positif terhadap teknologi namun,

masih minimnya pengetahuan, kepercayaan diri, kenyamanan dalam penggunaan teknologi dan kehati-hatian pengguna teknologi, peneliti menyusun beberapa kegiatan yang direkomendasikan seperti pelatihan, seminar, pembimbingan serta penambahan fitur yang diharapkan dapat membantu pengguna.

Daftar Pustaka

- [1] Patricia Hamburger; David Miskimens & Scott Truver, "It is Not Just Hardware and Software, Anymore! Human Systems Integration in US Submarines", *Naval Engineers Journal*, Volume 3, 2011.
- [2] Myron Shue & Haejin Kim, "User Readiness for IS Development: An Examination of 50 Cases", Wiley InterScience, 2008.
- [3] Reni Amaranti, "Faktor Kritis Dalam Proyek Implementasi ERP Dan Pengaruhnya Terhadap Perubahan Dalam Organisasi (Studi Kasus: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk)", Institut Teknologi Bandung, Bandung, 2006.
- [4] Ary Lazuardi, "Tingkat Kesiapan (Readiness) Pengadopsian Teknologi Informasi: Studi Kasus Panin Bank", Universitas Indonesia, Jakarta, 2013.
- [5] A. Chaniago, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia", Pustaka Setia, Bandung, 1996.
- [6] A. Parasuraman, "*Technology Readiness Index (Tri): A Multiple-Item Scale to Measure Readiness to Embrace New Technologies*", *Journal of Service Research*, 2000.
- [7] Mangaras Yanu Florestiyanto, "Evaluasi Kesiapan Pengguna Dalam Adopsi Sistem Informasi Terintegrasi Di Bidang Keuangan Menggunakan Metode Technology Readiness Index", Seminar Nasional Informatika 2012, UPN "Veteran" Yogyakarta, 2012.
- [8] A. Parasuraman, & C.L. Colby, "An updated and streamlined technology readiness index: TRI 2.0", *Journal of Service Research*, 18(1), 2015.
- [9] R Likert, "A Technique for The Measurement of Attitudes", *Archives of Psychology*, New York, 1932.

- [10] D.L. Clason & T.J. Dormody, "Analyzing Data Measured by Individual Likert-Type Items", *Journal of Agricultural Education*, 35(4), 31–35, 1994.
- [11] J.W. Creswell, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", SAGE Publications, Lincoln, Nebraska, 2009.
- [12] S.L Magazine; L.J Williams & M.L Williams, " A Confirmatory Factor Analysis Examination of Reverse Coding Effects", in Meyer and Allen's, "Affective and Continuance Commitment Scales", *Educational and Psychological Measurement*, 56, 241–250. doi:10.1177/0013164496056002005, 1996.
- [13] R.M. Furr, "Scale construction and psychometrics for social and personality psychology", CA: Sage, Los Angeles, 2011.
- [14] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D", Alfabeta, Bandung, 2008.
- [15] Jr. Hair et.al. "Multivariate Data Analysis (7th ed)", Pearson, United States, 2010.
- [16] V Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami", Pustaka Baru Press, Yogyakarta, 2014.
- [17] Tedjo N Reksoatmodjo, "Statistika untuk Psikologi dan Pendidikan", Refika Aditama, Bandung, 2007.